

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ureterolithiasis merupakan salah satu jenis batu saluran kemih yang menempati urutan ketiga dalam masalah kesehatan di bidang urologi. Kondisi ini merupakan adanya batu-batu yang keluar dari ginjal dan berpindah ke organ saluran kemih lainnya seperti ureter, kandung kemih dan uretra (Brunner & Suddarth, 2015). Batu ureter merupakan terbentuknya batu yang disebabkan adanya pengendapan kristal yang tersusun dari bahan organik dan anorganik dalam urine yang jumlahnya berlebihan, atau karena faktor lain yang mempengaruhi daya larut substansi (Ardhany et al., 2019).

Batu ureter merupakan penyakit ketiga terbanyak di bidang urologi setelah infeksi saluran kemih (ISK) dan pembesaran prostat benigna. Penyakit ini sering terjadi pada usia 30-50 tahun dan lebih sering terjadi pada laki-laki dibandingkan pada perempuan. Diperkirakan sebesar 13% pada laki-laki dan 7% pada perempuan (Ardhany et al., 2019). Saat ini angka kejadian batu ureter mengalami peningkatan yang dapat mempengaruhi 10-12% populasi di negara maju dengan insiden tertinggi terjadi di usia 20-40 tahun. Setiap individu beresiko terjadi batu ureter sekitar 5-10% selama hidupnya. Angka kekambuhan penyakit batu ureter sekitar 50% setelah individu menderita selama 5 tahun dan 80-90% setelah 10 tahun (Nisa, 2020).

Prevelensi penderita batu ureter berbeda antara negara maju dan berkembang. Di negara berkembang seperti, India, Thailand dan Indonesia angka kejadian batu ureter sekitar 2-15%, biasanya ini terjadi karena ada hubungannya dengan perkembangan ekonomi dan peningkatan pengeluaran biaya untuk kebutuhan makanan perkapita (Muammar *et al*, 2020). Data terbaru dari *National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES) tahun 2018 di Amerika Serikat menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit batu ureter sebesar 8,8%. Di Indonesia, angka kejadian batu ureter masih belum bisa diketahui secara pasti, tetapi diperkirakan terdapat 170.000 kasus setiap tahunnya. Berdasarkan data Riskesdas,

prevalensi penyakit batu ureter di Indonesia sebesar 0,9% per 1000 penduduk (Kemenkes, 2018).

Gejala klinis yang biasanya muncul pada pasien batu ureter sangat beragam. Gejala yang mungkin muncul diantaranya seperti, terdapat perubahan warna pada urine, bagian beberapa tubuh mengalami pembengkakan, tubuh cepat lelah, rasa mual dan ingin muntah, demam dan menggigil, hematuria, urine encer, dan yang paling banyak pasien mengeluh nyeri terutama saat buang air kecil (Noegroho et al., 2018). Salah satu dampak serius yang diakibatkan oleh ureterolithiasis adalah terjadinya urosepsis dimana kondisi tersebut berpotensi mengancam jiwa. Urosepsis biasanya dimulai dengan infeksi pada saluran kemih dan paling sering mengikuti pielonefritis dengan tingkat keparahan yang berbeda pada setiap penderitanya. Tanda dan gejala yang muncul yaitu demam, takipnea, takikardia, oliguria, penurunan status mental dan hipotensi. Jika tidak terkontrol, penderita dapat mengalami disfungsi multiorgan yang mengancam jiwa (Scotland & Lange, 2018).

Provinsi Jawa Barat menempati posisi ke-5 dengan kejadian batu ureter terbanyak yaitu sekitar 0,8% dari 48 juta jiwa total penduduk Jawa Barat. RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat adalah salah satu rumah sakit umum daerah dengan kegiatan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Rumah Sakit ini merupakan rumah sakit umum daerah yang dikelola oleh pemerintah. Rumah sakit ini telah menjadi salah satu rumah sakit rujukan di Provinsi Jawa Barat. Angka kejadian batu ureter di RSUD Al Ihsan sejak Mei – September 2022 terdapat 53 kasus baru batu ureter (Rekam Medis, 2022).

Penatalaksanaan medis yang dilakukan pada pasien dengan batu ureter salah satunya yaitu dengan *Uretero Renoscopy* (URS) yang bertujuan untuk menghancurkan batu pada ureter menggunakan alat ureteroskop yang dimasukkan ke dalam saluran kemih. Permasalahan keperawatan yang dapat terjadi pada pasien *post* operasi adalah nyeri akut dan risiko infeksi, maka dalam hal ini peran perawat sangat penting dalam pemberian asuhan keperawatan setelah operasi. Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan harus mampu melakukan pengkajian secara komprehensif untuk menegakkan masalah keperawatan yang tepat sehingga dapat merencanakan intervensi yang tepat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dasar Pasien Pasien secara holistik dan memperbaiki

kualitas hidupnya. Intervensi yang diberikan dapat bersifat mandiri dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya.

Salah satu kebutuhan dasar pada pasien dengan *post* operasi batu ureter yang harus diperhatikan adalah nyeri. Sehingga intervensi yang dapat diberikan pada Pasien adalah manajemen nyeri. Salah satu manajemen nyeri yang dapat dilakukan adalah dengan terapi non-farmakologi. Penulis memberikan terapi non-farmakologis berupa aromaterapi lavender dengan pendekatan Pendekatan *Evidence Based Nursing* pada pasien nyeri akut *post* operasi. Intervensi keperawatan ini bertujuan untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk menangani masalah pada nyeri akut, karena nyeri yang tidak diatasi secara adekuat mempunyai efek yang membahayakan di luar ketidaknyamanan yang di sebabkannya. Nyeri akut yang tidak kunjung mereda dapat memengaruhi system kardiovaskuler, gastrointestinal, endokrin, dan imunologik (Smeltzer, 2012). Selain itu, perawat juga berperan penting dalam melakukan perawatan luka untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka *post* operasi. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Kasus *Post* Operasi *Uretero Renoscopy* (URS) e.c *Ureterolithiasis* Di Ruang Said Bin Zayd RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan *Evidence Based Nursing*.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis ilmiah akhir ini adalah “Bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan pada kasus nyeri akut *post* operasi *Uretero Renoscopy* (URS) e.c. *Ureterolithiasis* di Ruang Said Bin Zayd RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan *Evidence Based Nursing*.”

## **C. Tujuan Penulisan**

1. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian pada Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Kasus *Post* Operasi *Uretero Renoscopy* (URS) e.c. *Ureterolithiasis* Di Ruang Said Bin Zayd RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan *Evidence Based Nursing*.
2. Mahasiswa mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Kasus *Post* Operasi *Uretero Renoscopy* (URS) e.c. Di Ruang Said Bin Zayd RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan *Evidence Based Nursing*.

3. Mahasiswa mampu merumuskan intervensi keperawatan pada Tn. L dan Ny. H dengan gangguan sistem perkemihan : *Post Operasi Uretero Renoscopy (URS) e.c.* Di Ruang Said Bin Zayd RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan *Evidence Based Nursing*.
4. Mahasiswa mampu melakukan implementasi keperawatan pada Tn. L dan Ny. H dengan gangguan sistem perkemihan : *Post Operasi Uretero Renoscopy (URS) e.c.* Di Ruang Said Bin Zayd RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan *Evidence Based Nursing*.
5. Mahasiswa mampu mengevaluasi proses asuhan keperawatan pada Tn. L dan Ny. H dengan gangguan sistem perkemihan : *Post Operasi Uretero Renoscopy (URS) e.c.* Di Ruang Said Bin Zayd RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan *Evidence Based Nursing*.
6. Mahasiswa mampu melakukan dokumentasi asuhan keperawatan pada Tn. L dan Ny. H dengan gangguan sistem perkemihan : *Post Operasi Uretero Renoscopy (URS) e.c.* Di Ruang Said Bin Zayd RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan *Evidence Based Nursing*.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Penulisan karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penulisan karya ilmiah akhir diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen nyeri menggunakan aromaterapi lavender dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem perkemihan : *post operative ureterorenoscopy (URS) e.c ureterolithiasis* dengan pendekatan *Evidence Based Nursing* juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Institusi dan Mahasiswa Keperawatan**

Penulisan karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi *basic science* dalam mengembangkan ilmu keperawatan bagi perawat untuk menerapkan manajemen nyeri non-farmakologi berbasis *Evidence Based Nursing* pada pasien dengan gangguan sistem perkemihan : *post operative ureterorenoscopy (URS) e.c ureterolithiasis*.

b. Bagi Tenaga Perawat

Penulisan karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan berbasis *Evidence Based Nursing* pada pasien dengan gangguan sistem perkemihan : *post operative ureterorenoscopy* (URS) *e.c. ureterolithiasis*. Sehingga perawat dapat memberikan pelayanan asuhan keperawatan non-farmakologi yang spesifik untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien post operasi.

**E. Sistematika Penulisan**

Dalam karya ilmiah akhir ini yang berjudul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Kasus *Post Uretero Renoscopy* (URS) *e.c. Ureterolithiasis* di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan *Evidence Based Nursing*”, penulis membagi dalam IV BAB, sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada pendahuluan berisi empat bagian, yaitu latar belakang masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah berisi alasan penulis dalam pengambilan kasus. Tujuan berisi kemampuan yang ingin dicapai penulis dalam mengelola kasus secara profesional. Manfaat berisi harapan penulis dalam penggunaan karya ilmiah akhir. Sistematika penulisan berisi bagian-bagian dalam penyusunan karya ilmiah akhir.

**BAB II TINJAUAN TEORITIS**

Tinjauan teoritis ini dibuat berdasarkan pemikiran penulis yang disesuaikan dengan kasus yang terdapat di lapangan. Terdiri dari dua bagian, yaitu konsep penyakit yang mengacu pada *literature review* dan telaah jurnal intervensi keperawatan berdasarkan *Evidence Based Nursing*.

**BAB III LAPORAN KASUS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas dokumentasi laporan kasus mulai dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan catatan perkembangan. Pembahasan memuat perbandingan antara teori dan kasus yang ditangani di lapangan. Munculkan kendala, hambatan, dampak dari adanya hambatan dan *alternative* solusi penulis pada saat pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

**BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan berisi apakah data yang ditemukan pada kasus sama dengan konsep teori atau ditemukan penyakit penyerta lainnya. Saran berhubungan dengan kendala dan hambatan yang dirasakan dan ditemukan pada tiap tahap.